

# **PENCEGAHAN STUNTING MELALUI SOSIALISASI STUNTING DAN 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK) DI DESA TALOK KECAMATAN KRESEK KABUPATEN TANGERANG**

**Rakiy Muhamad Sadiq<sup>1)</sup>, Listyaningsih<sup>1)</sup> dkk**

<sup>1</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Palka Km 3 Sindangsari, Pabuaran, Serang Banten  
E-mail : listyaningsih@untirta.ac.id

## **Abstrak**

Kasus stunting di kecamatan kresek terkhususnya Desa Talok, menurut data status gizi balita yang direkap oleh pihak Puskesmas Kresek sangatlah tinggi terhitung pada tahun 2021, jumlah kasus stunting di kecamatan kresek terdapat 43 kasus. Program pencegahan stunting adalah solusi dari permasalahan angka kasus stunting yang tinggi. Sosialisasi stunting di ikuti oleh peserta yang masuk kriteria yaitu CATIN (calon pengantin), ibu hamil, ibu yang mempunyai BADUTA (bayi dua tahun), ibu yang mempunyai BALITA (bayi lima tahun), yang mana kriteria diatas adalah masyarakat yang rentan terkena stunting. Metode yang dilakukan yaitu pemaparan materi dengan cara ceramah dan Tanya jawab bersama peserta. Pelaksanaan Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada hari Kamis, 04 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB s/d selesai bertempat di Gedung Aula Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang. Setelah kegiatan sosialisasi, dilaksanakan monitoring dan selanjutnya dilakukan pengecekan perkembangan setiap minggunya oleh pihak puskesmas, ibu ibu kader, dan peserta KKM untuk melihat dan mendampingi masyarakat yang rentan stunting terkhusus ibu hamil yang di lakukan di balai desa. Program ini mampu memberikan motivasi kepada masyarakat yang rentan stunting untuk senantiasa menjaga kebersihan, menjaga pola gizi saat makan, serta mengetahui pentingnya menjaga dan memperhatikan 1000 hari pertama kehidupan, sehingga secara perlahan-lahan harapan kami untuk desa talok nol kasus stunting dapat tercapai.

Kata kunci: Stunting, Seribu Hari Pertama Kehidupan

## **Abstract**

*Stunting cases in the Kresek sub-district, especially Talok Village, according to data on the nutritional status of children under five that were recapitulated by the Kresek Health Center, the number was high as of 2021, stunting cases in the Kresek sub-district were 43 cases. The stunting prevention program is a solution to the problem of high stunting cases. The stunting socialization was attended by participants who met the criteria, namely CATIN (bride candidates), pregnant women, mothers who have BADUTA (two year old babies), mothers who have toddlers (five year old babies), where the criteria above are residents who are vulnerable to stunting. The method used is the presentation of the material by means of lectures and questions and answers with participants. The implementation of this socialization activity was carried out on Thursday, August 4, 2022, at 09.30 WIB until finished at the Hall Building, Kresek District, Tangerang Regency. After socialization, monitoring is carried out and then progress checks are carried out every week by the puskesmas, cadre mothers, and KKM participants to see and assist residents who are vulnerable to stunting, especially pregnant women, which is carried out at the village hall. This program is able to motivate people who are vulnerable to stunting to maintain food hygiene, maintain current nutritional patterns, and know the importance of maintaining and paying attention to the first 1000 days of life, so that slowly our hope for the Talok village of zero stunting cases can be achieved.*

*Keywords: Stunting, First Thousand Days of Life*

## 1. PENDAHULUAN

Pengembangan kesehatan merupakan salah satu komponen penting dalam program pembangunan nasional, sebagaimana dimandatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Peran komponen ini harus terus diperkuat agar dapat menjawab tantangan 5 isu strategis yang menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan 5 tahun ke depan (2020-2024). Kelima isu utama tersebut yakni Angka Kematian ibu (AKI)/Angka Kematian Neonatal (AKN) yang masih tinggi, Stunting, *Tuberculosis* (TBC), Penyakit tidak menular (PTM) dan cakupan imunisasi dasar lengkap (Kemenkes RI, 2019).

Balita Pendek (Stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score)  $<-2$  SD sampai dengan  $-3$

SD (pendek/ stunted) dan  $<-3$  SD (sangat pendek/*severely stunted*). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Kemenkes RI, 2016).

Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tidak maksimal saat

dewasa. Kemampuan kognitif para penderita juga berkurang, sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia (Bappenas, 2018).

Pencegahan stunting dilakukan melalui strategi nasional salah satu sasaran prioritas adalah ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun atau rumah tangga 1000 HPK dengan intervensi prioritas yaitu intervensi gizi spesifik dan *sensitive*. Permasalahan saat ini yaitu rendahnya akses informasi yang diperoleh ibu hamil dalam mengawal 1000 HPK menjadi salah satu faktor pencetus tingginya kejadian stunting di Indonesia (Kemenkes RI 2016). Berbagai upaya dilakukan tenaga kesehatan salah satunya bidan untuk menjawab tantangan tersebut. Proses sosialisasi dan edukasi program 1000 HPK dan stunting sudah dilakukan, namun terkendala dengan berbagai hal salah satunya pengetahuan dan pendidikan.

Target penurunan prevalensi stunting di Kecamatan Kresek dari data Dinas Kesehatan Kecamatan Kresek tahun 2021 untuk balita menurut PB/U (kurang dan sangat kurang) pada anak balita adalah 3,5% dan 0,17%, Persentase balita menurut TB/U (pendek dan sangat pendek) usia adalah 1,1% dan 0,1%. Masalah kesehatan masyarakat dianggap berat bila prevalensi pendek sebesar 30-39 % dan serius bila prevalensi pendek =40 persen (WHO 2010 dalam Kemenkes RI, 2013). Sedangkan di kecamatan kresek prevalensi stunting tahun 2021 sebesar 7,32%.

Sedangkan target penurunan

prevalensi stunting untuk di Desa Talok dari data Dinas Kesehatan Kecamatan Kresek tahun 2021 untuk balita menurut PB/U (kurang dan sangat kurang) pada anak balita adalah 2,9% dan 0,2%, Persentase balita menurut tinggi badan (TB) per umur (U) (pendek dan sangat pendek) pada balita adalah menjadi 0,7% dan 0%. Dan di Desa Talok prevalensi stunting tahun 2021 sebesar 5,18%.

Menurut data status gizi balita terbaru tahun 2021 kasus stunting di Desa Talok sejumlah 8 kasus dari banyaknya kasus stunting di Kecamatan Kresek berjumlah 120 kasus, sehingga mahasiswa KKM 26 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa harus melakukan upaya nyata untuk menangani permasalahan tersebut dengan mengadakan sosialisasi pencegahan stunting dengan target peserta adalah CATIN (calon pengantin), Ibu hamil, dan Ibu yang memiliki BADUTA (bayi dua tahun) Ibu yang memiliki BALITA (bayi lima tahun), harapan dari sosialisasi ini adalah agar masyarakat mengetahui bahaya dari stunting. Yang selanjutnya masyarakat akan diarahkan untuk menjaga pola gizi saat makan, serta mengetahui pentingnya menjaga lalu memperhatikan 1000 HPK (hari pertama kehidupan). Dan setelah melakukan sosialisasi ibu hamil khususnya akan dilakukan pengontrolan secara berkala setiap seminggu sekali untuk mengetahui perkembangan janin. Upaya pengontrolan antara lain adalah pengecekan tinggi, dan berat badan, tes lab Hb (hemoglobin), pemberian vitamin, pemberian

makanan bergizi yang dibutuhkan oleh ibu hamil, dan melakukan konsultasi langsung kepada bidan gizi dan bidan desa harapan dari kegiatan rutin ini adalah upaya pencegahan stunting sedini mungkin.

Respon masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi stunting dari hasil wawancara masyarakat sangat antusias terhadap acara sosialisasi stunting tersebut terlihat dari raut muka yang serius untuk memerhatikan materi yang diberikan oleh pemateri dari pihak puskesmas, dan aktifnya peserta dalam diskusi di penghujung acara. Sebanyak 15 orang peserta yang ikut serta dalam kegiatan sosialisasi stunting dengan peserta yang diundang masuk kriteria dari CATIN (calon pengantin), ibu hamil, ibu yang mempunyai BADUTA (bayi dua tahun), dan ibu yang mempunyai BALITA (bayi lima tahun). Dalam pemaparan materi pada sosialisasi menjelaskan tentang pentingnya menjaga dan mengontrol 1000 HPK (hari pertama kehidupan). Dalam materi juga disampaikan apa yang harus dilakukan oleh peserta sebagai CATIN (calon pengantin), ibu hamil, ibu yang mempunyai BADUTA (bayi dua tahun), dan ibu yang mempunyai BALITA (bayi lima tahun). Dari hasil responden diketahui bahwa peserta dapat mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh materi.

## 2. METODE

Di Negara Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius pada SDM. Salah satu masalah kekurangan gizi yang

masih cukup tinggi di Indonesia terutama masalah stunting pada BALITA. Masalah gizi pada ibu hamil juga dapat berdampak stunting pada bayi yang baru lahir. Pencegahan Stunting ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi terkait pencegahan stunting sedini mungkin dan memahami akan pentingnya 1000 (HPK) hari pertama kehidupan yang merupakan langkah efektif untuk upaya pencegahan stunting. Pada saat fase kehamilan janin masih ada kandungan ibu harus mendapatkan nutrisi yang baik dan gizi yang cukup supaya terhindar dari stunting.

Menurut hasil survei gizi yang dilakukan Kementerian Kesehatan RI di tahun 2021, diperkirakan 1 dari 4 anak Indonesia mengalami stunting dan 1 dari 10 anak mengalami kurang gizi. Selain menghambat pertumbuhan fisiknya, anak yang kurang gizi dan stunting juga berisiko mengalami kecerdasan yang kurang. Sehingga pencegahan stunting perlu dilakukan sedini mungkin yaitu pada 1000 HPK (hari pertama kehidupan). fase HPK (hari pertama kehidupan) dimulai sejak terbentuknya janin sampai bayi berusia 2 tahun. Pada periode inilah organ-organ vital mulai terbentuk dan berkembang seperti otak, hati, jantung, ginjal, tulang dan organ-organ vital lainnya.

1000 HPK (hari pertama kehidupan) sering disebut periode emas hal ini dikarenakan pada fase ini perkembangan secara khususnya otak berkembang secara cepat, sel-sel otak, dan serabut-serabut syaraf

membentuk menjadi jaringan syaraf otak yang kompleks. Perkembangan otak hampir 80% berkembang pada fase ini. Kajian 1000 HPK (hari pertama kehidupan) pada sosialisasi berfokus kepada pemberian asupan gizi kepada ibu hamil dan bayi sampai usia dua tahun. Asupan gizi pada masa kehamilan adalah semua nutrisi yang didapat janin berasal dari ibu hamil pemberian makanan baik kuantitas dan kualitas haruslah dengan kaya nutrisi. Sehingga sangatlah penting untuk diperhatikan khususnya pemberian karbohidrat, protein, vitamin-vitamin dan mineral-mineral seperti zat besi, asam folat, dan kalsium.

Selanjutnya adalah pemberian edukasi kepada peserta terkait akses sanitasi baik. Masih ditemukan rumah di Desa Talok yang tidak memiliki akses toilet pribadi yang menjadikan faktor masih tingginya kasus stunting di Desa Talok, masih ada warga yang buang air besar sembarangan (BABS) yang mana aktivitas tersebut bakteri, virus, dan jamur seperti *E-Coli*, *Listeria*, dan *Salmonella* dapat berkembang dengan cepat. Sehingga kerap terjadi kasus stunting muncul dikarenakan akses sanitasi yang buruk.

Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, dan diakhiri dengan tanya jawab. Prosedur pelaksanaan program sosialisasi ini melalui 4 tahap yaitu tahap perizinan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perizinan sosialisasi pencegahan stunting dilakukan setelah menemukan banyaknya kasus stunting pada BALITA di Desa Talok dari data Puskesmas Kresek.

Perizinan dilakukan oleh tim kepada beberapa pihak dimulai dari Kepala Desa Talok, selanjutnya berkoordinasi dengan Ibu-ibu PKK perihal menentukan peserta yang tepat untuk menghadiri sosialisasi ini, dan berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Kecamatan Kresek perihal pemateri untuk sosialisasi stunting. Persiapan Sosialisasi pencegahan Stunting dan 1000 (HPK) hari pertama kehidupan dimulai dengan memastikan sasaran peserta yang rentan terkena stunting, tempat dan media dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan serta antisipasi kemungkinan masalah yang terjadi. Tempat disiapkan yaitu di Gedung Aula Kecamatan Kresek untuk program kerja sosialisasi stunting media sosialisasi dipersiapkan untuk mempermudah proses pemahaman sasaran sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada hari Kamis, 04 Agustus 2022 pukul 09.30 s/d 12.00 WIB bertempat di Gedung Aula Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi: 1. Pengisian daftar hadir 2. Pembukaan 3. Penyampaian materi 4. Diskusi lalu tanya jawab 5. Penutup. Pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi sebelum dilakukan sosialisasi tentang alat kontrasepsi, masyarakat hanya tahu tentang balita gizi buruk, masih banyak

masyarakat yang belum mengetahui tentang pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk mencegah terjadinya stunting dan dampak dari kekurangan gizi pada awal kehidupan anak akan berlanjut dalam setiap siklus hidup manusia. Setelah dilakukan sosialisasi tentang 1000 HPK (hari pertama kehidupan masyarakat lebih mengerti tentang pentingnya pemeriksaan *Antenatal care* saat kehamilan, perlunya tercukupi ASI eksklusif selama 6 bulan, pemberian MP-ASI yang bergizi untuk anak umur diatas 6 bulan hingga Usia 2 tahun serta pentingnya datang ke posyandu balita tiap bulannya.



**Gambar 1** Suasana Sosialisasi Pencegahan Stunting & 1000 HPK

Pada saat dilakukan sosialisasi membahas tentang bagaimana cara mempersiapkan kehamilan, merawat kehamilan, sampai pada mengurus dan mendidik anak dari usia 0 bulan sampai 2 tahun (270 hari selama kehamilan dan 730 hari dari lahir sampai balita berusia 2 tahun. peserta yang hadir Pada saat kegiatan sosialisasi stunting ini dilaksanakan adalah CATIN (calon pengantin) Ibu hamil, Ibu memiliki BADUTA (Bayi Dua Tahun), dan Ibu dengan Bayi BALITA (bayi lima tahun). Apa yang terjadi pada diri anak pada masa sensitif ini akan menjadi fondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada

tahapan selanjutnya Upaya intervensi gizi spesifik untuk balita pendek difokuskan pada kelompok 1.000 (HPK) hari pertama kehidupan yaitu CATIN (calon pengantin), ibu hamil, ibu yang memiliki BADUTA (bayi dua tahun), dan ibu

yang memiliki BALITA (bayi lima tahun) karena kasus stunting di Desa Talok, menurut data status gizi balita yang direkap oleh pihak Puskesmas kresek tiap tahunnya sangatlah memprihatinkan terhitung pada tahun

2021, jumlah kasus stunting Desa Talok sebanyak 8 kasus dari total kasus stunting di Kecamatan Kresek sebanyak 120 kasus. Program Pencegahan Stunting adalah solusi dari permasalahan angka kasus stunting yang tinggi, dengan tujuan program ini adalah memberikan edukasi terkait bahaya stunting kepada masyarakat yang rentan yang terkena stunting serta menjelaskan terkait pencegahan stunting yang selanjutnya menjelaskan juga terkait bagaimana penanganan stunting, dan memberikan edukasi kepada ibu-ibu kader terkait penanganan stunting di Desa Talok. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui sosialisasi yang di hadirkan oleh peserta yang masuk kriteria yaitu CATIN (calon pengantin, ibu hamil, ibu yang mempunyai BADUTA (bayi dua tahun), ibu yang mempunyai BALITA (bayi lima tahun), yang mana kriteria diatas adalah masyarakat yang rentan terkena stunting. Setelah kegiatan sosialisasi, dilaksanakan monitoring dan selanjutnya dilakukan pengecekan perkembangan setiap minggunya oleh pihak puskesmas, pustu, ibu ibu kader, dan peserta KKM kelompok 26 untuk melihat dan mendampingi sekaligus mengontrol perkembangan janin dari ibu hamil yang rentan stunting, ibu hamil yang masuk kriteria janin yang rentan terkena stunting adalah yang pertama lingkaran lengan kurang dari 21 cm, kedua mempunyai riwayat darah tinggi dan penyakit bawaan dari ibu hamil atau keluarga, ketiga nilai Hb (hemoglobin) yang merupakan hasil dari laboratorium kurang

dari sebelas, keempat ibu hamil nbelum cukup umur atau berusia 18 tahun kebawah, dan kelima ibu hamil berusia lanjut usia atau berusia 35 tahun keatas. Ibu hamil yang termasuk kriteria tersebut akan dilakukan pengontrolan rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu bertempat di Balai Desa Talok.



**Gambar 2** Program Monitoring Ibu Hamil Rentan Stunting

Program ini sangat efektif untuk upaya pencegahan stunting sekaligus memberikan motivasi kepada ibu hamil untuk janin yang dikandung rentan stunting yang selanjutnya senantiasa menjaga kebersihan lingkungan rumah, menjaga pola gizi saat makan, serta mengetahui pentingnya menjaga dan memperhatikan 1000 HPK (hari pertama kehidupan). Program sehingga jika program ini terus dilanjutkan secara berkala harapan kami sebagai Mahasiswa yang sedang mengikuti KKM dan Desa Talok perlahan-lahan yaitu nol kasus stunting dapat tercapai.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Upaya intervensi gizi spesifik untuk BALITA (bayi lima tahun) pendek difokuskan pada kelompok

1.000 HPK (hari pertama kehidupan), yaitu CATIN (calon pengantin), Ibu hamil, ibu memiliki BADUTA (bayi dua tahun), dan ibu memiliki BALITA (bayi lima tahun), penanggulangan balita pendek yang paling efektif dilakukan pada 1.000

Hari Pertama Kehidupan (HPK). Periode 1.000 HPK meliputi 280 hari selama kehamilan dan 720 hari pertama setelah bayi dilahirkan. Masa tersebut telah dibuktikan secara ilmiah merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan. Bidan dan kader posyandu memiliki tugas penting untuk memperkenalkan dan menyampaikan akan pentingnya program 1000 HPK (hari pertama kehidupan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan sosialisasi di masyarakat. Selanjutnya dilakukan program rutin untuk dilakukan pengecekan secara berkala untuk ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala Desa Talok dan Staff Kecamatan, Bidan, Ibu-ibu kader posyandu dan ibu-ibu di Desa Talok serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan sosialisasi stunting ini. Terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah mengizinkan keberlangsungan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriani, M., Wirjatmadi B. (2014). Gizi dan kesehatan balita. Jakarta: Kencana.
- Bappenas dan TNP2K. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024. [www.tnp2k.go.id](http://www.tnp2k.go.id). Diakses pada tanggal 16 Januari 2020.
- Kemkes (2016). Situasi Balita Pendek 2016. Jakarta :Kementerian Kesehatan.
- Kemkes. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- WHO.(2010). Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile: Indicators Interpretation Guide.
- WHO Document Production Services Geneva, Switzerland. (2014).Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. [http://www.who.int/nutrition/publications/globaltargets2025\\_policybrief\\_stunting/en/](http://www.who.int/nutrition/publications/globaltargets2025_policybrief_stunting/en/). 10 November 2019 (14:3).